

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT *DELAY* PADA PERUSAHAAN  
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2015-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Study Akuntansi Audit*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : MUHAMMAD ANJALUDDIANSYAH  
NPM : 1705170336  
Program Studi : Akuntansi Audit

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT *DELAY* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI**

**MUHAMMAD ANJALUDDIANSYAH**

**Program Studi Akuntansi Audit**

*Email :*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay, untuk menguji dan menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap audit delay dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 dan sampel dari penelitian pada perusahaan Otomotif sebanyak 10 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, analisis Model Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*, secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, secara parsial reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay* dan secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI

***Kata Kunci : Profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan terhadap audit delay***

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, AND AUDITOR'S REPUTATION ON AUDIT DELAY IN COMPANIES AUTOMOTIVES LISTED ON BEI***

**MUHAMMAD ANJALUDDIANSYAH**

***Audit Accounting Study Program***

***Email :***

*The purpose of this study is to examine and analyze the effect of profitability on audit delay, to examine and analyze the effect of firm size on audit delay, to examine and analyze the effect of auditor reputation on audit delay and to examine and analyze the effect of profitability, firm size and auditor reputation on audit delay on automotive companies listed on the IDX. The population used in this study were all automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2020 and samples from research on automotive companies were 10 companies with 6 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation. The analytical technique used in this research is descriptive statistics, analysis of the Logistics Regression Model. The results showed that partially profitability had no effect on audit delay, partially firm size had no effect on audit delay, partially auditor reputation had no effect on audit delay and simultaneously showed that profitability, firm size, and auditor reputation had a significant effect on audit delay in IDX-listed Automotive Company*

***Keywords: Profitability, firm size, auditor reputation and audit delay***

## KATA PENGANTAR



### **Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliliti dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Skripsi ini yang berjudul : **“Pengaruh Protabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020”**, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian menyadari sebagai manusia biasa dalam penelitian ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Penyusun Proposal skripsi penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak, khususnya kepada Bapak Muhammad Shareza Hafiz,S.E., M.Acc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, waktu, bimbingan, semangat, pengetahuan dan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat yang telah diberikan kepada peneliti. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ucapkan Alhamdulillah atas kekuatan Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah mencurahkan anugerah – Nya dan ingin berterima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Proposal skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si. selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum S.E,M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., AK., CA., CPA. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Shareza Hafiz,S.E., M.Acc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, waktu, bimbingan, semangat, pengetahuan, dan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat demi terselesaikannya skripsi ini
8. Seluruh staf Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh staf dan administrasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan bersedia membantu segala urusan administrasi selama penulis kuliah.
10. Teristimewa, kedua orang tua tercinta yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan moral dan material yang tiada henti – hentinya kepada saya serta memberikan banyak inspirasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

11. Adelia , Bela, Irfan , Surel, Yunita yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.

12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, motivasi dan doanya.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, peneliti mohon maaf apabila ada kesalahan dan kelemahan dalam Proposal skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 18 agustus 2021

Muhammad Anjaluddiansyah

NPM : 1705170336

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<i>ABSTRACT</i> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 <i>Audit Delay</i> .....	12
2.1.1.1 Pengertian <i>Audit Delay</i> .....	12
2.1.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Audit Delay</i> .....	14
2.1.1.3 Penyebab terjadi nya <i>Audit Delay</i> .....	14
2.1.1.4 Pengukuran <i>Audit Delay</i> .....	15
2.1.2 Profitabilitas.....	15
2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas.....	15
2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	16

2.1.2.3 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas .....	18
2.1.2.4 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	19
2.1.2.5 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	20
2.1.2.6 Faktor Mempengaruhi <i>Return on Assets</i> (ROA).....	21
2.1.2.7 Pengukuran <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	22
2.1.3 Ukuran Perusahaan .....	23
2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan .....	23
2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	24
2.1.3.3 Jenis-jenis Pengukuran Perusahaan .....	25
2.1.4 Reputasi Auditor.....	26
2.1.4.1 Pengertian Reputasi Auditor .....	26
2.1.4.2 Pengukuran Reputasi Auditor .....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Konseptual .....	33
2.4 Hipotesis .....	34
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Definisi Operasional.....	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
3.4 Populasi dan Sampel .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisa Data.....	40
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	46



4.1.1	Gambaran Perusahaan Manufaktur .....	46
4.1.2	Deskripsi Data .....	47
4.1.3	Analisis Data.....	52
4.2	Pembahasan .....	63
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>69</b>
5.1	Kesimpulan .....	69
5.2	Saran .....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Audit <i>Delay</i> .	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2	Waktu Penelitian.....	36
Tabel 3.3	Kriteria Sampel Penelitian .....	37
Tabel 4.1	Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian .....	46
Tabel 4.2	Data Perhitungan Profitabilitas.....	46
Tabel 4.3	Data Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	48
Tabel 4.4	Data Perhitungan Reputasi Auditor .....	49
Tabel 4.5	Data Perhitungan Audit <i>Delay</i> .....	50
Tabel 4.6	Hasil Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.7	<i>Overall Model fit</i> .....	53
Tabel 4.8	<i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	55
Tabel 4.9	Model Summary .....	56
Tabel 4.10	Matriks Klasifikasi.....	57
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi Logistik .....	58
Tabel 4.12	Uji Wald (Uji Parsial t).....	60
Tabel 4.13	Uji Omnibus Tests of Model Coefficients.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	..34
-------------------------------------	------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang berguna, ketika disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, misalnya kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan, dimana nilai Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah penting karena dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan sebagai informasi dalam mengambil keputusan (Syahputri & Kananto, 2020)

Ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan audit adalah suatu kejadian penting khususnya untuk sebuah perusahaan unggul yang memanfaatkan pasar modal untuk berinvestasi. Akan tetapi auditor pula memanfaatkan kesempatan untuk mengumpulkan data-data akurat yang diperoleh agar dapat membantu opini auditornya. Selisinya antara tanggal tutup tahun buku pada terhadap waktu tanggal penyampaian auditor pada laporan keuangan audit yang dapat menunjukkan berapa lamanya waktu dalam menyelesaikan audit dapat dilakukan para auditor (Jeniyanty, 2017). Audit *delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula audit *delay*. Ini berarti jika audit *delay* semakin

lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan para pengguna lainnya.

Faktor waktu terkadang menjadi masalah bagi auditor. Di satu sisi, tekanan terhadap auditor datang dari investor dan berbagai pihak yang berkepentingan, di mana investor berpendapat bahwa seharusnya laporan keuangan dikeluarkan segera setelah berakhirnya tahun fiskal emiten, namun dari sisi lain, sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), pada standar ketiga tertulis bahwa audit harus dijalankan dengan penuh kecermatan dan ketelitian untuk mengevaluasi bukti yang memadai. Ini artinya auditor harus melaksanakan audit dengan kompetensi yang dimiliki dengan integritas dan secara profesional dan tentu saja ini membuat proses audit membutuhkan waktu yang tidak singkat (Jeniyanty, 2017). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan maupun reputasi auditor (Apriani & Suharti, 2019).

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki laba (profit) tinggi berarti mempunyai kemampuan untuk memenuhi pendanaan secara internal yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai hutang atas kegiatan operasionalnya (Sartono, 2012).

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal

merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Salah satu pengukuran untuk profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) (Lestari, 2017).

Menurut Fahmi (2014) "*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam dari segi penggunaan asset. Selain profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi audit *delay*, dimana ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih kuat dalam menghadapi guncangan ekonomi, sehingga investor cenderung menyukai perusahaan berukuran besar daripada perusahaan kecil (Pristianingrum, 2017).

Ukuran perusahaan dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber dana yang lebih banyak guna menunjang kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan dapat lebih banyak mendapatkan peluang memperoleh laba yang lebih tinggi. Dengan semakin tingginya perolehan laba akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Gultom, Agustina, & Wijaya, 2013).

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan, reputasi KAP juga mempengaruhi audit *delay*, dimana menurut undang-undang republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memiliki izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.

Informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki audit *report lag* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Darwin, 2012). Jumlah staf yang besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Selain jumlah staf yang cenderung lebih banyak, KAP *big four* juga memiliki staf yang lebih kompeten. Kompetensi staf audit tersebut dapat dilihat dari adanya pelatihan rutin bagi staf auditor di KAP *big four* (Darwin, 2012). Kompetensi staf akan memungkinkan proses audit yang lebih cepat, karena staf yang kompeten akan memiliki produktifitas kerja yang tinggi. Namun, sifat kehati-hatian KAP dapat memperpanjang jangka waktu pelaporan laporan keuangan.

Salah satu subsektor dari perusahaan manufaktur adalah subsektor otomotif dan komponennya. Perkembangan industri otomotif dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat, hal tersebut ditandai dengan inovasi produk sepeda motor maupun mobil yang telah dilakukan besar-besaran. Industri

otomotif menyediakan produk kendaraan sesuai dengan kebutuhan konsumen, baik tipe, model, warna, bahkan dari segi harga yang menyesuaikan kebutuhan masing-masing konsumen. Komponen-komponen dari kendaraan tersebut juga ditingkatkan kualitasnya agar kendaraan yang diproduksi juga mempunyai kualitas yang bersaing dipasaran. Namun, majunya inovasi kendaraan tidaklah meningkatkan laba pada industri otomotif dan komponennya.

Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif, dimana hal ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri otomotif untuk melakukan ekspansi. Dengan semakin majunya sektor otomotif, maka perusahaan-perusahaan yang berada dalam bidang ini tentu akan mampu mendapatkan laba yang lebih besar lagi. Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan dunia otomotif dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bergerak sangat cepat. Hal ini didukung oleh keadaan dimana saat ini kendaraan bukan lagi menjadi hal mewah melainkan menjadi hal wajar yang harus dimiliki untuk menunjang aktivitas sehari-hari atau bahkan sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu industri otomotif saling bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar yang luas.

Berikut akan disajikan perhitungan data keuangan sektor otomotif yang terdaftar di BEI yang dapat menggambarkan fenomena terjadi, sebagai berikut :



**Tabel 1.1**  
**Perhitungan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Audit Delay Manufaktur Sektor Otomotif Di BEI**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Profitabilitas</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Reputasi Auditor</b>	<b>Audit Delay</b>
PT Multi Prima Sejahtera, Tbk	2015	-0,06	26,50	0	0
	2016	-0,13	26,89	0	0
	2017	0,72	26,31	0	0
	2018	0,11	26,43	0	0
	2019	0,09	26,51	0	0
	2020	0,02	26,55	0	1
PT. Prima Alooy Steel Universal, Tbk	2015	0,00	28,06	0	0
	2016	0,00	28,10	0	0
	2017	-0,01	28,06	0	0
	2018	0,00	28,12	0	0
	2019	-0,03	28,14	0	1
	2020	0,00	28,14	0	1
PT.Indospring, Tbk	2015	0,00	28,57	0	0
	2016	0,02	28,54	0	0
	2017	0,05	28,52	0	0
	2018	0,04	28,54	0	0
	2019	0,04	28,67	0	1
	2020	0,02	28,67	0	0
PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk	2015	0,06	20,21	1	0
	2016	0,05	20,23	1	0
	2017	0,08	20,30	1	0
	2018	0,08	20,14	1	1
	2019	0,08	19,93	1	0
	2020	0,05	19,92	1	0
PT. Indo Kordsa Tbk	2015	0,04	19,49	1	0
	2016	0,08	19,51	1	0
	2017	0,08	19,53	0	0
	2018	0,07	19,51	0	0
	2019	0,05	19,45	0	0
	2020	-0,02	19,39	0	0
PT. Astra Otoparts Tbk	2015	0,02	16,48	1	0
	2016	0,03	16,50	1	0
	2017	0,04	16,51	1	0
	2018	0,04	16,58	1	0
	2019	0,05	16,59	1	0
	2020	0,00	16,54	1	0
PT. Astra Internasional Tbk	2015	0,06	12,41	1	0
	2016	0,05	12,48	1	0
	2017	0,08	12,60	1	0
	2018	0,08	12,75	1	0
	2019	0,08	12,77	1	0
	2020	0,05	12,73	1	0

PT. Garuda Metalindo Tbk	2015	0,11	27,55	0	0
	2016	0,12	27,57	0	0
	2017	0,08	27,80	0	0
	2018	0,06	27,90	0	0
	2019	0,05	27,87	0	0
	2020	-0,05	27,74	0	1
PT. Indomobil Sukses Inter nasional Tbk	2015	0,00	30,84	1	0
	2016	-0,01	30,87	1	0
	2017	0,00	31,08	1	0
	2018	0,00	31,35	1	0
	2019	0,00	31,43	1	0
	2020	-0,05	31,51	1	0
PT. Mintra Pinasthika Mustika Tbk	2015	0,01	16,49	0	0
	2016	0,03	16,52	0	0
	2017	0,04	16,09	0	0
	2018	0,31	16,30	0	0
	2019	0,05	16,07	0	0
	2020	0,01	16,04	0	1

Sumber : idx0

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat bahwa beberapa perusahaan ditahun 2015 sampai tahun 2020 untuk profitabilitas mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan yang terjadi pada audit delay. Tingkat profitabilitas yang menurun tidak begitu besar berdampak dengan audit delay perusahaan, dimana perusahaan masih dianggap mampu dalam mempercepat pengauditan yang dilakukan, terbukti dengan jumlah hari dalam audit *delay* yang masih tergolong rendah. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Menurut Saemargani & Mustikawati (2015) Profitabilitas perusahaan yang tinggi waku audit *delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat bahwa beberapa perusahaan ditahun 2015 sampai tahun 2020 untuk ukuran perusahaan mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan yang terjadi pada audit delay. Dimana dengan

menurunnya jumlah ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin menurunnya tingkat kemajuan perusahaan yang seharusnya tingkat pelaporan audit yang dilakukan oleh perusahaan juga semakin rendah, tetapi yang terjadi di beberapa perusahaan dalam audit *delay* cukup baik, hal ini terbukti dengan jumlah hari dalam audit *delay* yang masih tergolong rendah

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh menurut Apriyana & Rahmawati (2017) semakin besar perusahaan maka perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat bahwa beberapa perusahaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2020 reputasi auditor juga ada yang mengalami penurunan yang diikuti dengan audit *delay* yang terjadi di perusahaan yang juga mengalami penurunan. Reputasi auditor yang dilakukan beberapa perusahaan menggunakan KAP yang tidak memiliki reputasi yang sudah diakui tetapi dapat mengikuti audit *delay* perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Puspitasari & Latrini (2014) menyatakan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*, dimana auditor yang mempunyai reputasi baik (KAP *the big four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. KAP *the big four* memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu audit lebih cepat juga merupakan cara KAP *the big four* mempertahankan reputasinya.

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh Apriani & Suharti (2019) dimana hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan opini auditor berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013-2017.

Berdasarkan dari uraian di atas sangat penting dalam pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan ukuran perusahaan kebijakan hutang dan profitabilitas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI**””.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diidentifikasi masalah adalah:

1. Beberapa perusahaan ditahun 2015 sampai tahun 2020 untuk profitabilitas mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan yang terjadi pada audit delay.
2. Beberapa perusahaan ditahun 2015 sampai tahun 2020 untuk ukuran perusahaan mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan yang terjadi pada audit delay.
3. Beberapa perusahaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2020 reputasi auditor juga ada yang mengalami penurunan yang diikuti dengan audit *delay* yang terjadi diperusahaan yang juga mengalami penurunan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan Penelitian Masalah yang diangkat dalam penelitian ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu agar masalah tidak melebar penulis hanya meneliti profitaibilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset*, dikarenakan ROA perusahaan salah satu pengukuran profitailitas yang dilihat dari perolehan keuntungan atas pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan, ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aktiva, reputasi auditor yang dilihat dari KAP *Big Four* dan audit delay yang dilihat dari tanggal terbit dalam laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh reputasi auditor secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi peneliti. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman mengenai kondisi profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan audit delay.

### **2. Manfaat Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam audit delay.

### **3. Manfaat Bagi Akademis,**

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Audit Delay***

###### **2.1.1.1 *Pengertian Audit Delay***

Audit *delay* atau bisa disebut juga audit *report lag* sering terjadi dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang bisa di karenakan oleh buruknya isi laporan keuangan. Audit *delay* atau audit *report lag* adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut Iskandar & Trisnawati (2010) *audit delay* adalah : “Rentang waktu pelaksanaan *audit* laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang didefinisikan sebagai *audit report lag*”.

Menurut Widati & Septy (2008) *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidak pastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Keterkaitan lamanya waktu yang dibutuhkan akuntan publik untuk menyelesaikan proses pengauditan hingga penyajian

opiniya atas laporan keuangan tahunan, merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi proses penyajiannya ke publik, di bawah ketentuan batas waktu yang telah ditentukan.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit Bustaman & Kamal (2010). Menurut Kartika (2009) *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidak pastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Menurut Aryaningsih & Budiarta (2014) *Audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, *audit delay* disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah di audit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu audit atau *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor terhitung mulai tanggal tutup buku sampai tanggal penandatanganan oleh auditor pada laporan auditor independen. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada *Audit Delay* dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan ini dapat



berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay***

Menurut Aryaningsih & Budiarta (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Delay* biasa disebabkan oleh faktor internal dan atau faktor eksternal perusahaan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang memengaruhi *Audit Delay* yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan.
2. Faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang memengaruhi *Audit Delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Pada penelitian ini, hanya faktor internal perusahaan saja yang akan digunakan, yaitu Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan.

### **2.1.1.3 Penyebab terjadinya *Audit Delay***

Untuk mengetahui keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat diukur dengan cara membandingkan antara akhir tahun pembukuan sebuah perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan auditnya. Sedangkan Apriliane (2015) menggunakan tiga kriteria keterlambatan, yaitu :

1. *Preliminary leg* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.

2. *Auditor's report lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasi oleh bursa

#### **2.1.1.4 Pengukuran *Audit Delay***

Banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Menurut Apriliane (2015) adapun pengukuran untuk *audit delay* dapat dilakukan dengan rumus :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Menurut Saputra, Irawan, & Ginting (2020) Indikator *Audit Delay* adalah Jika tanggal penutupan laporan hasil kinerja perusahaan dipublikasi – tanggal terbit laporan auditor lebih kecil atau sama dengan 90 hari maka digolongkan tidak terjadi *Audit Delay* diberi kode *dummy* 0. Jika tanggal penutupan laporan hasil kinerja perusahaan dipublikasi – tanggal terbit laporan auditor lebih besar dari 90 hari maka digolongkan terjadi *Audit Delay* diberi kode *dummy* 1.

### **2.1.2 Profitabilitas**

#### **2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Sartono (2012) yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015) yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Irawati (2010) yang menyatakan bahwa Rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

#### **2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Menurut Hartono (2010) tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

##### *a) Profit Margin*

*Profit margin* merupakan perbandingan antara net income dengan revenue, besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan

kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

*b) Assets Utilization*

Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. Assets utilization dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi assets utilization masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

*c) Total equity*

*Total equity* adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

Menurut Kasmir (2015) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.

3. Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

### **2.1.2.3 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015) tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan. Menurut Munawir (2014) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif”.

#### **2.1.2.4 Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. Menurut Jufrizen & Sari (2019) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh

profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*". Menurut Rivai, Permata, & Veithzal (2013) "rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan asset". Menurut Riyanto (2010) menyatakan bahwa istilah *Return On Asset* (ROA) dengan *Net Earning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

#### **2.1.2.5 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2015) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.2.6 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Brigham & Houston (2010) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva



maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).

2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

#### **2.1.2.7 Pengukuran Return on Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau Rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return on assets* merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh

aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Subramanyam & John, 2014).

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Menurut Hartono (2010) ukuran perusahaan (firm size) adalah sebagai berikut : “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Torang (2012) adalah : “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”. Khasanah (2019) mengatakan bahwa: “ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih

jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Menurut Niresh & Velnampy (2014) “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (quantity discount) lebih banyak dari pemasok

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

#### **2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu ) adalah sebagai berikut:

2. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

3. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
4. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
5. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

### **2.1.3.3 Jenis-jenis Pengukuran Perusahaan**

Menurut Hartono (2010) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Menurut Harahap, (2015) pengukuran ukuran perusahaan adalah : “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset)

perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Menurut Rudangga & Sudiarta (2015) “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”.

Size = Log Total Aktiva

Menurut Lina (2013) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala Rasio.

Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

## **2.1.4 Reputasi Auditor**

### **2.1.4.1 Pengertian Reputasi Auditor**

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor. Reputasi Kantor akuntan publik didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati.

Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Anggita & Utama, 2013).

Menurut penelitian Handayani & Wirakusuma (2013) reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Menurut Rahayu (2012) reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang melekat pada auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Klien biasanya menganggap bahwa auditor yang berasal dari KAP yang besar dan yang memiliki kerjasama dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan dan pengakuan internasional.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Reputasi auditor adalah seseorang auditor yang memiliki sumber daya yang lebih besar dalam hal mengaudit dengan mempunyai kualitas audit yang baik dari dulu hingga sekarang. Reputasi auditor dapat memberikan kredibilitas yang mengandung tiga unsur yaitu kualitas, kapabilitas, dan kekuatan kepada pengguna laporan keuangan.

#### **2.1.4.2 Pengukuran Reputasi Auditor**

Auditor yang berasal dari KAP dengan reputasi tinggi akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini yang sesuai dengan laporan keuangan tahunan. Menurut Wahyuningsih (2015) auditor yang berkualitas adalah auditor tergolong kedalam KAP *The Big Four*. Kantor

Akuntan Publik dapat digolongkan kedalam *Big Four* melalui suatu proses dimana KAP dikategorikan kedalam peringkat yang diukur berdasarkan jumlah karyawan dan pendapat yang diperoleh dari hasil audit. Dalam penelitian Pratiwi (2013) pada tahun 2010-2011 empat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* sebagai berikut:

1. KAP Purwantoro, Suherman, & Surja berafiliasi dengan *Ernst&Young*,
2. KAP Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*,
3. KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan *Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG)*,
4. KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Price WaterHouse Coopers (PWC)*

Pada tahun 2012-2014 empat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* sebagai berikut:

1. KAP Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan *Ernst&Young*,
2. KAP Osman Bing Satrio & Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*,
3. KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan *Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG)*,
4. KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Price WaterHouse Coopers (PWC)*.

Kualitas auditor eksternal yang merupakan variabel *dummy*.Perusahaan dengan KAP *Big Four* diberi skor satu dan nol untuk KAP *Non Big Four*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan, pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
(Suparsada & Putri, 2017)	Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel (X) : Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional  Variabel (Y) : Audit Delay	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014
(Irman, 2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay	Variabel (X) : Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor  Variabel (Y) : Audit Delay	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Audit Delay dan secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan Consumer Good Industry yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.
(Putro, 2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang	Variabel (X) : Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Profitabilitas, Dan Leverage  Variabel (Y) :	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak ada yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel reputasi kap berpengaruh



	Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)	Audit Delay	terhadap <i>audit delay</i> .
(Alfiani & Nurmala, 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay	Variabel (X) : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor  Variabel (Y) : Audit Delay	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Sedangkan, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

## 2.3 Kerangka Berpikir Konseptual

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas secara umum dinilai sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh *profit* dalam suatu waktu atau suatu periode. Semakin tinggi surplusnya profitabilitas suatu perusahaan, maka kesanggupan perusahaan dalam mendatangkan laba bagi perusahaan akan dinilai bagus atau tinggi. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga

memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Jika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan segera menyampaikan kepada publik, sedangkan jika profitabilitasnya rendah maka perusahaan akan cenderung menunda untuk menyampaikan kepada publik

Menurut Saemargani & Mustikawati (2015) Profitabilitas perusahaan yang tinggi waktu audit delay nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Clarisa & Pangerapan (2019), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi audit delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah semakin besar *total asset* suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor

yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

Menurut Apriyana & Rahmawati (2017) semakin besar perusahaan maka perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Saputra et al (2020), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi audit delay pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018

### **2.3.3 Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay***

Informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki audit *report lag* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Darwin, 2012). Jumlah staf yang besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Selain jumlah staf yang cenderung lebih banyak, KAP *big four* juga memiliki staf yang lebih kompeten. Kompetensi staf

audit tersebut dapat dilihat dari adanya pelatihan rutin bagi staf auditor di KAP *big four* (Darwin, 2012). Kompetensi staf akan memungkinkan proses audit yang lebih cepat, karena staf yang kompeten akan memiliki produktifitas kerja yang tinggi. Namun, sifat kehati-hatian KAP dapat memperpanjang jangka waktu pelaporan laporan keuangan.

Menurut Puspitasari dan Sari menyatakan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil tersebut menyatakan bahwa auditor yang mempunyai reputasi baik (KAP *the big four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. KAP *the big four* memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu audit lebih cepat juga merupakan cara KAP *the big four* mempertahankan reputasinya (Puspitasari & Latrini, 2014).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Sari (2014), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada Pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012

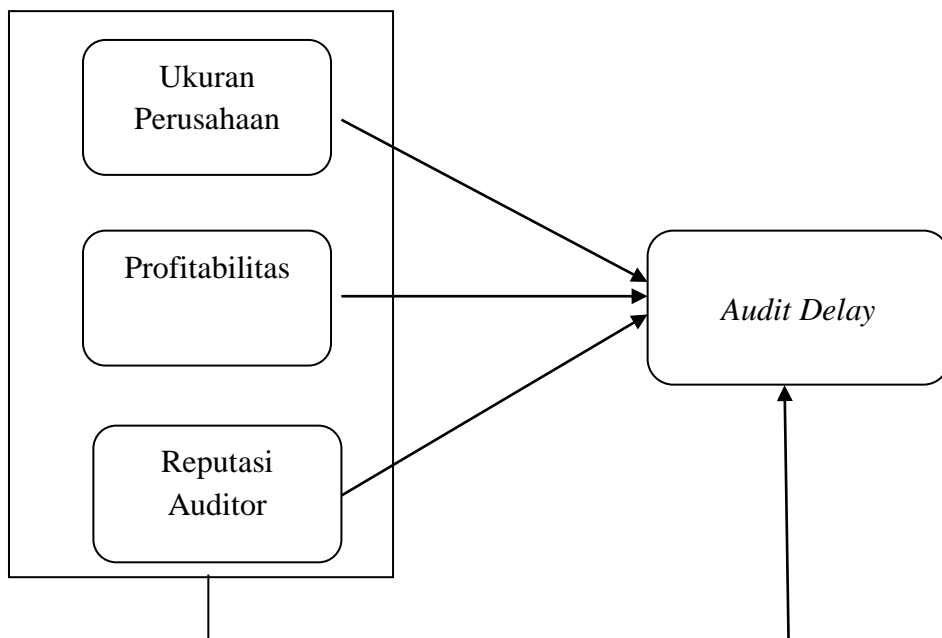
#### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay**

Audit delay adalah jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Ukuran dalam penelitian ini adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal telah selesainya auditor mengerjakan pekerjaan lapangannya. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit delay yang terjadi

diperusahaan, diantaranya dapat dilihat dari ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan serta reputasi dari KAP yang digunakan oleh perusahaan.

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh Apriani & Suharti (2019) dimana hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan opini auditor berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban (Sugiyono, 2016).

1. Ada pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
3. Ada reputasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif.

Jenis penelitian asosiatif yang menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variable yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionlisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Berdasarkan judul Penelitian yaitu pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan terhadap Audit Delay. Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan	ROA : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X <sub>1</sub> )	Ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ) adalah “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Diukur dengan menggunakan	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	Rasio
Reputasi auditor (X <sub>3</sub> )	Reputasi auditor adalah seseorang auditor yang memiliki sumber daya yang lebih besar dalam hal mengaudit dengan mempunyai kualitas audit yang baik dari dulu hingga sekarang	Variabel dummy, Jika Auditor Perusahaan dari KAP <i>Big Four</i> diberi skor satu Jika Auditor Perusahaan bukan dari KAP <i>Non Big Four</i> diberi skor nol	Nominal
<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit Delay</i> adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor dihitung mulai tanggal tutup buku sampai tanggal penandatanganan oleh auditor pada laporan auditor independen	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan  Jika lebih kecil atau sama dengan 90 hari maka digolongkan tidak terjadi <i>Audit Delay</i> diberi kode <i>dummy</i> 0.  Jika lebih besar dari 90 hari maka digolongkan terjadi <i>Audit Delay</i> diberi kode <i>dummy</i> 1.	Nominal



### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan otomotif tahun 2015 sampai tahun 2020. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan perdagangan melalui media internet dengan menggunakan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini direncanakan di bulan Juli 2021 sampai dengan November 2021 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Jul				Agus				Sept				Okt				Nov			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
Seminar Proposal											■									
Perbaikan Proposal											■									
Pengumpulan Data													■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi															■	■	■	■	■	■
Sidang Skripsi																			■	

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Lesmana, 2018).” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 sebanyak 42 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan kesimpulan yang valid. Berikut ini adalah kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020
- b. Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2020

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	42
2.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif yang mendukung data dalam penelitian untuk tahun 2015-2020	10
3.	Jumlah Sampel	10
4.	Tahun Pengamatan	6
<b>Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian</b>		<b>60</b>

Sumber : BEI

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data keuangan berupa laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan tahunan perusahaan yang berasal dari hasil riset pada perusahaan Otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan teknik analisis data dibawah ini :

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016) analisis deskriptif adalah : “Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan mean (rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

### 3.6.2 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap audit *delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan metode ini adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non – metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non – metrik). Karena adanya campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak dapat terpenuhi.

Hal itu menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Analisis logit digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut binary logistic regression (Ghozali, 2013). Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikal (non – metrik).

Menurut Ghozali (2013) penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Gujarati (2013) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*. Variabel dependen

tidak memerlukan homoscedacity untuk masing – masing variabel independennya, sehingga tahapan analisis hanya akan terdiri dari penjelasan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian. Ghozali (2013) menyatakan bahwa metode regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan. Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{AD}{1 - AD} \right] = B_0 + B_1X + B_2X + B_3X + e$$

Keterangan :

- AD = Audit Delay
- $B_0$  = Konstanta
- $B_1X$  = Protabilitas
- $B_2X$  = Ukuran perusahaan
- $B_3X$  = Reputasi Audit
- $e$  = Standar Error

### 3.6.3 Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika

nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013).

#### **3.6.4 Menilai keseluruhan menilaModel (Overall Model Fit)**

Uji statistika ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F di dalam regresi linier. Uji overall model fit didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji serentak koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen (Widarjono, 2018).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai -2 log likelihood (disebut dengan chi square hitung) dimana apabila nilai chi square hitung lebih besar dari chi square tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.6.5 Uji Wald**

Regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel (Widarjono, 2018) terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai

pembandingan Chi square pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan alpha sebesar 5% dimana p-value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

### **3.6.6 Koefisiensi Determinasi (Nagelkerke R Square)**

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R<sup>2</sup> pada multiple regression, maka digunakan Nagelkerke R Square. Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell R<sup>2</sup> dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2013). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **3.6.7 Pengujian Hipotesis**

Penelitian Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan regresi logistik. Menurut Ghozali (2013) pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5% atau 10%. Pada suatu pengujian hipotesis jika menggunakan  $\alpha = 5\%$ , maka artinya peneliti memiliki keyakinan 100%

sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisiensi regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Perusahaan Manufaktur**

Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go publik. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Saham perusahaan manufaktur setiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur selama 6 tahun, dari perusahaan manufaktur sektor otomotif hanya 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini digambarkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
2.	PT. Indo Kordsa Tbk
3.	PT. Astra Otoparts Tbk
4.	PT. Astra Internasional Tbk
5.	PT. Indospring Tbk
6.	PT. Prima Aloy Steel Universal Tbk
7.	PT. Garuda Metalindo Tbk
8.	PT. Indomobil Sukses Inter nasional Tbk
9.	PT. Mintra Pinasthika Mustika Tbk
10.	PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk

Sumber : BEI

#### 4.1.2 Deskripsi Data

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Data keuangan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI adalah:

**Tabel 4.2**  
**Data Perhitungan Profitabilitas**

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	-0,06	-0,13	0,72	0,11	0,09	0,02
2	PT. Indo Kordsa Tbk	0,04	0,08	0,08	0,07	0,05	-0,02
3	PT. Astra Otoparts Tbk	0,02	0,03	0,04	0,04	0,05	0,00
4	PT. Astra Internasional Tbk	0,06	0,05	0,08	0,08	0,08	0,05
5	PT. Indospring Tbk	0,00	0,02	0,05	0,04	0,04	0,02
6	PT. Prima Aloy Steel Universal Tbk	0,00	0,00	-0,01	0,00	-0,03	0,00
7	PT. Garuda Metalindo Tbk	0,11	0,12	0,08	0,06	0,05	-0,05
8	PT. Indomobil Sukses Inter nasional Tbk	0,00	-0,01	0,00	0,00	0,00	-0,01
9	PT. Mintra Pinasthika Mustika Tbk	0,01	0,03	0,04	0,31	0,05	0,01
10	PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk	-0,04	-0,01	-0,01	-0,08	-0,02	0,04

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT. Garuda Metalindo, Tbk dengan jumlah 0.11, pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Garuda Metalindo, Tbk dengan jumlah 0.12, Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Garuda Metalindo, Tbk dengan jumlah 0.08, Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Mintra Pinasthika Mustika Tbk dengan jumlah 0.31, pada tahun 2019 dipegang oleh PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk dengan jumlah 0.09 dan pada tahun 2020 dipegang oleh PT. Astra Internasional, Tbk dengan jumlah 0.05.

Untuk profitabilitas terendah pada tahun 2015 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk jumlah -0.06. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk jumlah -0.13. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dan PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk jumlah -0.01, Pada tahun 2018 dipegang oleh PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk jumlah -0.08, pada tahun 2019 dipegang oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk jumlah -0,03 dan pada tahun 2020 dipegang oleh PT. Indo Kordsa Tbk jumlah -0,02.

Sedangkan untuk ukuran perusahaan (*firm size*) adalah “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Data keuangan untuk mengukur ukuran perusahaan pada perusahaan real estate yang terdaftar di BEI adalah:

**Tabel 4.3**  
**Data Perhitungan Ukuran Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	26,50	26,89	26,31	26,43	26,51	26,55
2	PT. Indo Kordsa Tbk	19,49	19,51	19,53	19,51	19,45	19,39
3	PT. Astra Otoparts Tbk	16,48	16,50	16,51	16,58	16,59	16,54
4	PT. Astra Internasional Tbk	12,41	12,48	12,60	12,75	12,77	12,73
5	PT. Indospring Tbk	28,57	28,54	28,52	28,54	28,67	28,67
6	PT. Prima Alooy Steel Universal Tbk	28,06	28,10	28,06	28,12	28,14	28,14
7	PT. Garuda Metalindo Tbk	27,55	27,57	27,80	27,90	27,87	27,74
8	PT. Indomobil Sukses Inter nasional Tbk	30,84	30,87	31,08	31,35	31,43	31,51
9	PT. Mintra Pinasthika Mustika Tbk	16,49	16,52	16,09	16,30	16,07	16,04
10	PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk	20,21	20,23	20,30	20,14	19,93	19,92

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 30.84. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 30.87. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 31.08. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 31.35. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 31.43 dan pada tahun 2020 dipegang oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 31.51.

Untuk ukuran perusahaan terendah tahun 2015 dipegang oleh PT. Astra Internasional Tbk dengan jumlah 12.41. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Astra Internasional Tbk dengan jumlah 12.48. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Astra Internasional Tbk dengan jumlah 12.60. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Astra Internasional Tbk dengan jumlah 12.75. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT. Astra Internasional Tbk dengan jumlah 12.77 dan pada tahun 2020 dipegang oleh PT. Astra Internasional Tbk dengan jumlah 12.73.

Sedangkan untuk reputasi auditor adalah seseorang auditor yang memiliki sumber daya yang lebih besar dalam hal mengaudit dengan mempunyai kualitas audit yang baik dari dulu hingga sekarang. Data keuangan untuk mengukur ukuran perusahaan pada perusahaan reputasi auditor yang terdaftar di BEI adalah:

**Tabel 4.4**  
**Data Perhitungan Reputasi Auditor**

No	Nama Perusahaan	Reputasi Auditor					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0	0	0	0	0	0
2	PT. Indo Kordsa Tbk	1	1	0	0	0	0
3	PT. Astra Otoparts Tbk	1	1	1	1	1	1
4	PT. Astra Internasional Tbk	1	1	1	1	1	1
5	PT. Indospring Tbk	0	0	0	0	0	0
6	PT. Prima Alooy Steel Universal Tbk	0	0	0	0	0	0
7	PT. Garuda Metalindo Tbk	0	0	0	0	0	0
8	PT. Indomobil Sukses Inter nasional Tbk	1	1	1	1	1	1
9	PT. Mintra Pinasthika Mustika Tbk	0	0	0	0	0	0
10	PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk	1	1	1	1	1	1

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa reputasi auditor tertinggi pada tahun 2015 dan 2016 dipegang oleh PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Astra Internasional Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 1. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020 dipegang oleh PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Astra Internasional Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 1.

Untuk reputasi auditor terendah tahun 2015 dan 2016 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Indospring Tbk dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Garuda Metakindo Tbk, PT. Mintra Pinasthika Mustika Tbk dengan jumlah 0. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Indospring Tbk dan PT Prima

Alloy Steel Universal Tbk, PT. Garuda Metakindo Tbk, PT. Mintra Pinasthika Mustika Tbk.

Sedangkan *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor terhitung mulai tanggal tutup buku sampai tanggal penandatanganan oleh auditor pada laporan auditor independen. Data keuangan yang terdaftar di BEI adalah:

**Tabel 4.5**  
**Data Perhitungan *Audit Delay***

No	Nama Perusahaan	<i>Audit Delay</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	89	88	88	88	89	127
2	PT. Indo Kordsa Tbk	82	81	85	81	86	88
3	PT. Astra Otoparts Tbk	51	51	51	51	51	53
4	PT. Astra Internasional Tbk	56	58	58	58	58	56
5	PT. Indospring Tbk	86	83	85	84	115	85
6	PT. Prima Aloy Steel Universal Tbk	84	83	84	84	141	111
7	PT. Garuda Metalindo Tbk	67	45	61	74	69	99
8	PT. . Indomobil Sukses Inter nasional Tbk	83	82	81	88	89	90
9	PT. Mintra Pinasthika Mustika Tbk	70	83	87	86	87	99
10	PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk	84	86	85	102	89	86

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *audit delay* tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 89. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 88. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 88. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 102. Pada tahun 2019 dipegang PT. Prima Aloy Steel Universal Tbk dengan jumlah 115 dan pada tahun 2020 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 127.

Untuk *audit delay* terendah tahun 2015 dipegang oleh PT. Astra Otoparts Tbk dengan jumlah 51. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Astra Otoparts Tbk

dengan jumlah 51. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Astra Otoparts Tbk dengan jumlah 51. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Astra Otoparts Tbk dengan jumlah 51. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT. Astra Otoparts Tbk dengan jumlah 51 dan pada tahun 2020 dipegang oleh PT. Astra Otoparts Tbk dengan jumlah 53.

### 4.1.3 Analisis Data

#### 4.1.3.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang dijelaskan dalam metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Berikut tampilan data statistiknya.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Periode 2015-2020**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-,13	,72	,0405	,10678
UK	60	12,41	31,51	22,7148	6,16862
RP	60	,00	1,00	,4333	,49972
AD	60	,00	1,00	,1167	,32373
Valid N (listwise)	60				

(Sumber: Pengelola Data SPSS, 2021)

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan jumlah sampel data perusahaan (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari

variabel independen, yang terdiri dari: Profitabilitas ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) dan Reputasi Audit ( $X_2$ ), sedangkan *Audit Delay* ( $Y$ ) merupakan variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *Audit Delay* ( $Y$ ) diketahui bahwa rata-rata *audit delay* dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,1167 dengan standar deviasi 0,32373. *Audit delay* terendah adalah 00, dan tertinggi adalah 1.
- 2) Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) diketahui bahwa nilai rata-rata Profitabilitas adalah 0,0405 dengan standar deviasi 0,10678. Profitabilitas terendah adalah -0,13 dan tertinggi adalah 0,72,.
- 3) Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) diketahui bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 22,7148 dengan standar deviasi 6,16862. Ukuran perusahaan terendah adalah 12,41 dan tertinggi 31,00.
- 4) Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel reputasi auditor ( $X_3$ ) diketahui bahwa nilai rata-rata reputasi auditor adalah 0,4333 dengan standar deviasi 0,32373. Reputasi auditor terendah adalah 0 dan tertinggi 1.

#### **4.1.3.2 Metode Analisis Regresi Logistik**

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik binary. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Test*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Fit Test*), Koefisien



Determinasi, dan Matriks Klasifikasi. Pengujian model berdasarkan data yang akan disajikan menggunakan alat pengolahan data *Microsoft excel* dan *Statistical Package For Social Science (SPSS) Versi 23.0*.

#### 4.1.3.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai  $-2LL$ ), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai  $-2LL$  pada awal (*block number = 0*) dengan nilai  $-2LL$  pada akhir (*block number = 1*). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai  $-2 \log$  likelihood awal (*block number = 0*) dengan nilai  $-2 \log$  likelihood akhir (*block number = 1*). Apabila nilai  $-2 \log$  likelihood awal lebih besar dari nilai  $-2 \log$  likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik. Hipotesis untuk menilai *overall model fit* adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tdak *fit* dengan data

**Tabel 4.7**  
***Overall Model fit***

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	44,916	-1,533
	2	43,262	-1,950
	3	43,228	-2,022
	4	43,228	-2,024
	5	43,228	-2,024

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	ROA	UK	RP
Step 1 1	41,523	-1,299	-2,640	,006	-.613
2	36,324	-1,366	-8,242	,006	-1,277
3	34,544	-1,180	-16,226	,000	-1,718
4	34,409	-1,225	-18,820	,001	-1,855
5	34,408	-1,233	-19,079	,001	-1,872
6	34,408	-1,233	-19,082	,001	-1,872
7	34,408	-1,233	-19,082	,001	-1,872

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 43,228

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4.7 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai *-2Log likelihood* awal (*block number = 0*) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 44,916, 43,262, 43,228, dan 43,228. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai *-2Log likelihood* akhir (*block number = 1*) mengalami penurunan menjadi 41,523, 36,224, 34,544, 34,409, 34,408. Selisih antara *-2Log likelihood* awal dengan *-2Log likelihood* akhir menunjukkan penurunan. Dapat disimpulkan bahwa nilai *-2Log likelihood* awal (*block number = 0*) lebih besar dibandingkan nilai *-2Log likelihood* akhir (*block number = 1*), sehingga terjadinya penurunan.

Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke

dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain  $H_0$  diterima.

#### 4.1.3.4 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value)  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value)  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 4.8**  
*Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,498	8	,899

Berdasarkan tabel 4.8 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai chi-square sebesar 3,460 dengan tingkat signifikansi sebesar

0.902. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*)  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) yaitu  $0.902 \geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

#### 4.1.3.5 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square. Nilai dari Nagelkerke R Square berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan.

**Tabel 4.9**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34,408 <sup>a</sup>	,137	,266

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4.9 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.266. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor yang dipakai dalam menjelaskan variabel dependen yaitu

Audit Delay hanya sebesar 26,6%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini.

#### 4.1.3.6 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *Audit Delay* yang dilakukan oleh perusahaan. Matriks klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Matriks Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		AD		Percentage Correct	
		tidak terjadi audit delay	terjadi audit delay		
Step 1	AD	tidak terjadi audit delay	52	1	98,1
		terjadi audit delay	7	0	,0
	Overall Percentage				86,7

a. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel 4.10 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya audit delay atau tidak terjadi audit delay adalah sebesar 86,7%. Dari tabel diatas, kemungkinan perusahaan melakukan audit delay secara sukarela adalah 0% dari total keseluruhan sampel sebanyak 60 data. Sedangkan perusahaan yang tidak terjadinya audit delay secara sukarela 100% dari total keseluruhan sampel 60 data.

#### 4.1.4 Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	-19,082	9,703	3,867	1	,049
	UK	,001	,092	,000	1	,991
	RP	-1,872	1,194	2,457	1	,117
	Constant	-1,233	2,390	,266	1	,606

Berdasarkan tabel 4.11 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left[ \frac{AD}{1-AD} \right] = -1,233 - 19,082 - 0,001 - 1,872 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar - 1,233, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Audit Delay sebesar - 1,179.
- 2) Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 19,082 artinya jika setiap kenaikan satu-satuan Profitabilitas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Audit Delay sebesar 19,082.

- 3) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,001, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan Ukuran Perusahaan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Audit Delay sebesar 0,001.
- 4) Variabel Reputasi Auditor memiliki nilai koefisien negatif sebesar 1,872, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan Reputasi Auditor dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Audit Delay sebesar 1,872.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor yang dipakai mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *Audit Delay* dalam penelitian ini.

Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria sebagai berikut:

- c) Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima, Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
- d) Jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$ , maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.12**  
**Uji Wald (Uji Parsial t)**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	-19,082	9,703	3,867	1	,049
	UK	,001	,092	,000	1	,991
	RP	-1,872	1,194	2,457	1	,117
	Constant	-1,233	2,390	,266	1	,606

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

- a) Hipotesis pertama adalah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ( $0.049 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- b) Hipotesis kedua adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ( $0.991 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (persial) tidak mempengaruhi variabel independen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*



e) Hipotesis ketiga adalah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ( $0.117 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di terima, Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

#### 4.1.6 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor yang dipakai mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *Audit Delay* dalam penelitian ini.. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

- f) Jika nilai p-value  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- g) Jika nilai p-value  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.13**  
**Uji Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,820	3	,032
	Block	8,820	3	,032
	Model	8,820	3	,032

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diperoleh nilai tingkat signifikansi ( $0.032 < 0.05$ ), maka  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dari hasil uji statistik profitabilitas terdapat nilai signifikan 0,049. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,049 < 0,05$ . dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas secara umum dinilai sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh *profit* dalam suatu waktu atau suatu periode. Semakin tinggi surplusnya profitabilitas suatu perusahaan, maka kesanggupan perusahaan dalam mendatangkan laba bagi perusahaan akan dinilai bagus atau tinggi. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita

baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Jika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan segera menyampaikan kepada publik, sedangkan jika profitabilitasnya rendah maka perusahaan akan cenderung menunda untuk menyampaikan kepada publik

Menurut Saemargani & Mustikawati (2015) Profitabilitas perusahaan yang tinggi waktu audit delay nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Clarisa & Pangerapan (2019), Damayanti & Putri (2017), Putri (2010), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi signifikan terhadap audit delay. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyana & Rahmawati (2017), Andi kartika (2009), dan

Rizmayan (2012), yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

#### **4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Dari hasil uji statistik ukuran perusahaan terdapat nilai signifikan 0,991. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,991 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah semakin besar *total asset* suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang teruat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

Menurut Apriyana & Rahmawati (2017) semakin besar perusahaan maka perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Saputra (2020), Ketut Dian & Made Yeni (2014), Arifatum (2013), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi signifikan terhadap audit delay. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2013), Novelia Sagita Indra & Dicky Arisudhana (2012), dan Estrini (2013). yang menyatakan penelitian ini sejalan bahwasnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

#### **4.2.3 Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay***

Dari hasil uji statistik reputasi auditor terdapat nilai signifikan 0,117. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,117 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

Informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki audit *report lag* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Darwin, 2012). Jumlah staf yang besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Selain jumlah staf yang cenderung lebih banyak, KAP *big four* juga memiliki staf yang lebih kompeten. Kompetensi staf audit tersebut dapat dilihat dari adanya pelatihan rutin bagi staf auditor di KAP *big four* (Darwin, 2012).

Menurut Puspitasari dan Sari menyatakan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil tersebut menyatakan bahwa auditor yang mempunyai reputasi baik (*KAP the big four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. *KAP the big four* memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu audit lebih cepat juga merupakan cara *KAP the big four* mempertahankan reputasinya (Puspitasari & Latrini, 2014).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Febrianty (2011), Puspitasari & Sari (2012), Fika Ristin (2016), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor dapat mempengaruhi signifikan terhadap audit delay. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2013), Novelia Sagita Indra & Dicky Arisudhana (2012), dan Andi Kartika (2009). yang menyatakan penelitian ini sejalan bahwasanya reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

#### **4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay**

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP berpengaruh yang signifikan terhadap audit *delay* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, dikarenakan nilai signifikan 0,032 dibawah nilai 0,05.

Audit delay adalah jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Ukuran dalam penelitian ini adalah

lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal telah selesainya auditor mengerjakan pekerjaan lapangannya. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit delay yang terjadi diperusahaan, diantaranya dapat dilihat dari ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan serta reputasi dari KAP yang digunakan oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Suharti (2019), Mimi Lientesa (2017), dan Alfiani & Putri Numala (2020). Dimana menunjukkan bahwanya penelitian ini secara simultan mempengaruhi audit delay.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit *Delay* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI
2. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI
3. Secara parsial Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI
4. Secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

#### **5.2 Saran**

Penelitian ini juga masih memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan baik dalam segi hasil maupun dalam prosesnya. Dengan keterbatasan ini, di harapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan dan diberikan oleh peneliti adalah :



1. Bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya mencari tahu tentang profil perusahaan demi menjamin keakuratan datainformasi keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama serta menambah jumlah variabel dan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Anggita, V. K., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 530–543.
- Apriani, & Suharti. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 4(2), 244–257.
- Apriliane, M. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 6(2), 108–122.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 747–760.
- Brigham, E., & Houston, F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustaman, & Kamal, M. (2010). Pengaruh Leverage, Subsidiaries, dan Audit Complaxity terhadap Audit Delay. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3(2), 110–122.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3068–3078.
- Darwin. (2012). Analisis Perbedaan Kualitas Audit KAP Big 4 Dan KAP Second Tier Dinilai Dari Independensi Auditor, Manajemen Laba, Dan Nilai Relevansi Laba. *Unpublished Undergraduate Thesis Universitas Indonesia*.

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegor.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Gultom, R., Agustina, & Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6(3) 1108–1117.
- Handayani, A. P., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 472–488.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Irawati, S. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pustaka.
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3) 175–186.
- Jeniyanty. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Medan Area*.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, S. K. (2019). Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Profitabilitas, Dan

- Hutang Harga Saham Dengan Deviden Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 3(1), 8–24.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Lestari, Y. (2017). Pengeruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP*, 4(1), 1–13.
- Lina. (2013). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*, 3(1), 48–64.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 8(1), 57–64.
- Pratiwi, K. A. (2013). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2007- 2011). *Skripsi. UIN Syarief Hidayatullah Jakarta*.
- Pristianingrum, N. (2017). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 353–364.
- Puspitasari, & Latrini. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 283–289.
- Putro, I. H. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1(1), 409–424.
- Rivai, V., Permata, A., & Veithzal, A. P. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Serta Panduan Banker, Mahasiswa Dan Nasabah*. Jakarta: Rajawali pers.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, I. G. M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Saemargani, & Mustikawati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur

- Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 4(2), 1–15.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Sari, I. P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jom FEKON*, 1(2), 1–15.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Subramanyam, W., & John, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta. *Jurnal Akuntansi* (Vol. 21). Universitas Tarumanagara.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60–87.
- Syahputri, L. L., & Kananto, R. (2020). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019). *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1(1), 1–15.
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, D. A. (2015). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure dan Ukuran Perusahaan pada Opini Audit Going Concern: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa BEI Tahun 2011- 2013. *Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah*.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Widati, L. W., & Septy, F. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Fokus Ekonomi (FE)*, 7(3), 173–187.

# LAMPIRAN

**DATA PROFITABILITAS PERUSAHAAN OTMOTIF**

**TAHUN 2015-2020**

No.	Keterangan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	PT.MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK	2015	- 18.173.655.308	324.054.785.283	-0,06
		2016	- 64.037.459.813	477.838.306.256	-0,13
		2017	191.977.703.453	268.116.498.330	0,72
		2018	32.755.830.588	301.596.448.818	0,11
		2019	29.918.519.921	324.916.204.729	0,09
		2020	6.732.478.855	337.792.393.010	0,02
2	PT.INDOKORDSA TBK	2015	12.573.606	291.834.622	0,04
		2016	22.299.582	296.060.495	0,08
		2017	24.567.927	304.483.626	0,08
		2018	19.377.050	296.400.018	0,07
		2019	14.582.693	279.484.828	0,05
		2020	- 4.479.409	263.740.526	-0,02
3	PT.ASTRA OTOPARTS TBK	2015	322.701	14.339.110	0,02
		2016	483.421	14.612.274	0,03
		2017	547.781	14.762.309	0,04
		2018	680.801	15.889.648	0,04
		2019	853.509	16.015.709	0,05
		2020	-	15.180.094	0,00
4	PT.ASTRA	2015	15.613		0,06

	INTERNATIONAL, TBK			245.435	
		2016	14.351	261.855	0,05
		2017	23.121	295.830	0,08
		2018	27.372	344.711	0,08
		2019	26.621	351.958	0,08
		2020	18.571	338.203	0,05
5	PT.INDOSPRING TBK	2015	1.933.819.152	2.553.928.346.219	0,00
		2016	49.556.367.334	2.477.272.502.538	0,02
		2017	113.639.539.901	2.434.617.337.849	0,05
		2018	110.686.883.366	2.482.337.567.967	0,04
		2019	101.465.560.351	2.834.422.741.208	0,04
		2020	58.751.009.229	2.826.260.084.696	0,02
6	PT.PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL TBK	2015	6.437.333.237	1.535.656.724.413	0,00
		2016	- 2.690.964.318	1.596.466.547.662	0,00
		2017	-16.596.579.161	1.542.243.721.302	-0,01
		2018	7.358.134.969	1.635.543.021.514	0,00
		2019	- 43.624.116.829	1.657.127.269.798	-0,03
		2020	- 4.948.479.351	1.668.922.580.521	0,00
7	PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK	2015	- 22.489.430.531	24.860.957.839.497	0,00
		2016	- 312.881.005.784	25.633.342.258.679	-0,01
		2017	- 64.296.811.100	31.375.311.299.854	0,00
		2018	112.707.388.192	41.044.311.290.764	0,00
		2019	155.830.717.982	44.698.662.588.632	0,00
		2020	- 675.710.445.502	48.408.700.495.082	-0,01
8	PT.Multistrada Arah	2015	-		-0,04



	Sarana, Tbk		26.859.073	598.429.237	
		2016	6.702.209	609.745.210	-0,01
		2017	8.071.254	657.608.837	-0,01
		2018	46.545.470	557.051.444	-0,08
		2019	-11.188.992	451.103.384	-0,02
		2020	16.250.214	447.155.090	0,04
9	PT GARUDA METALINDO	2015	97.680.310.772	918.617.353.270	0,11
		2016	108.483.415.987	938.141.687.362	0,12
		2017	93.225.253.756	1.188.798.795.362	0,08
		2018	75.738.099.614	1.312.376.999.120	0,06
		2019	51.492.605.525	1.265.912.330.625	0,05
		2020	-	57.388.292.245	1.119.076.870.425
10	PT. MINTRA PINASTHIKA MUSTIKA	2015	307.759	14.480.403	0,02
		2016	410.296	14.926.225	0,03
		2017	412.626	9.740.576	0,04
		2018	3.701.835	11.943.407	0,31
		2019	466.248	9.563.681	0,05
		2020		133.572	9.209.838

**DATA UKURAN PERUSAHAAN OTOMOTIF**

**TAHUN 2015-2020**

No.	Keterangan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	PT.MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK	2015	324.054.785.283	26,50
		2016	477.838.306.256	26,89
		2017	268.116.498.330	26,31
		2018	301.596.448.818	26,43
		2019	324.916.204.729	26,51
		2020	337.792.393.010	26,55
2	PT.INDOKORDSA TBK	2015	291.834.622	19,49
		2016	296.060.495	19,51
		2017	304.483.626	19,53
		2018	296.400.018	19,51
		2019	279.484.828	19,45
		2020	263.740.526	19,39
3	PT.ASTRA OTOPARTS TBK	2015	14.339.110	16,48
		2016	14.612.274	16,50
		2017	14.762.309	16,51
		2018	15.889.648	16,58
		2019	16.015.709	16,59
		2020	15.180.094	16,54
4	PT.ASTRA INTERNATIONAL,TBK	2015	245.435	12,41
		2016	261.855	12,48
		2017	295.830	12,60
		2018	344.711	12,75
		2019	351.958	12,77
		2020	338.203	12,73
5	PT.INDOSPRING TBK	2015	2.553.928.346.219	28,57
		2016	2.477.272.502.538	28,54
		2017	2.434.617.337.849	28,52
		2018	2.482.337.567.967	28,54
		2019	2.834.422.741.208	28,67
		2020	2.826.260.084.696	28,67
6	PT.PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL TBK	2015	1.535.656.724.413	28,06
		2016	1.596.466.547.662	28,10
		2017	1.542.243.721.302	28,06
		2018	1.635.543.021.514	28,12

		2019	1.657.127.269.798	28,14
		2020	1.668.922.580.521	28,14
7	PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK	2015	24.860.957.839.497	30,84
		2016	25.633.342.258.679	30,87
		2017	31.375.311.299.854	31,08
		2018	41.044.311.290.764	31,35
		2019	44.698.662.588.632	31,43
		2020	48.408.700.495.082	31,51
		8	PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk	2015
2016	609.745.210			20,23
2017	657.608.837			20,30
2018	557.051.444			20,14
2019	451.103.384			19,93
2020	447.155.090			19,92
9	PT GARUDA METALINDO	2015	918.617.353.270	27,55
		2016	938.141.687.362	27,57
		2017	1.188.798.795.362	27,80
		2018	1.312.376.999.120	27,90
		2019	1.265.912.330.625	27,87
		2020	1.119.076.870.425	27,74
10	PT. MINTRA PINASTHIKA MUSTIKA	2015	14.480.403	16,49
		2016	14.926.225	16,52
		2017	9.740.576	16,09
		2018	11.943.407	16,30
		2019	9.563.681	16,07
		2020	9.209.838	16,04

**DATA REPUTASI DAN AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN  
OTOMOTIF TAHUN 2015-2020**

No.	Keterangan	Tahun	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	Audit Delay	Reputasi KAP
1	PT.MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK	2015	29/03/2016	31/12/2015	0	0
		2016	29/03/2017	31/12/2016	0	0
		2017	29/03/2018	31/12/2017	0	0
		2018	29/03/2019	31/12/2018	0	0
		2019	29/03/2020	31/12/2019	0	0
		2020	21/03/2021	31/12/2020	1	0
2	PT.INDOKORDSA TBK	2015	22/03/2016	31/12/2015	0	1
		2016	22/03/2017	31/12/2016	0	1
		2017	26/03/2018	31/12/2017	0	0
		2018	22/03/2019	31/12/2018	0	0
		2019	26/03/2020	31/12/2019	0	0
		2020	29/03/2021	31/12/2020	0	0
3	PT.ASTRA OTOPARTS TBK	2015	20/02/2016	31/12/2015	0	1
		2016	20/02/2017	31/12/2016	0	1
		2017	20/02/2018	31/12/2017	0	1
		2018	20/02/2019	31/12/2018	0	1
		2019	20/02/2020	31/12/2019	0	1
		2020	22/02/2021	31/12/2020	0	1
4	PT.ASTRA INTERNATIONAL, TBK	2015	25/02/2016	31/12/2015	0	1
		2016	27/02/2017	31/12/2016	0	1
		2017	27/02/2018	31/12/2017	0	1
		2018	27/02/2019	31/12/2018	0	1
		2019	27/02/2020	31/12/2019	0	1
		2020	25/02/2021	31/12/2020	0	1
5	PT.INDOSPRING TBK	2015	26/03/2016	31/12/2015	0	0
		2016	24/03/2017	31/12/2016	0	0
		2017	26/03/2018	31/12/2017	0	0
		2018	25/03/2019	31/12/2018	0	0
		2019	24/04/2020	31/12/2019	1	0
		2020	26/03/2021	31/12/2020	0	0
6	PT.PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL	2015	24/03/2016	31/12/2015	0	0
		2016	24/03/2017	31/12/2016	0	0
		2017	25/03/2018	31/12/2017	0	0

	TBK	2018	25/03/2019	31/12/2018	0	0
		2019	21/04/2020	31/12/2019	1	0
		2020	21/04/2021	31/12/2020	1	0
7	PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK	2015	23/03/2016	31/12/2015	0	1
		2016	23/03/2017	31/12/2016	0	1
		2017	22/03/2018	31/12/2017	0	1
		2018	29/03/2019	31/12/2018	0	1
		2019	29/03/2020	31/12/2019	0	1
		2020	31/03/2021	31/12/2020	0	1
8	PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk	2015	24/03/2016	31/12/2015	0	1
		2016	27/03/2017	31/12/2016	0	1
		2017	26/03/2018	31/12/2017	0	1
		2018	12/04/2019	31/12/2018	1	1
		2019	29/03/2020	31/12/2019	0	1
		2020	27/03/2021	31/12/2020	0	1
9	PT GARUDA METALINDO	2015	07/03/2016	31/12/2015	0	0
		2016	14/02/2017	31/12/2016	0	0
		2017	02/03/2018	31/12/2017	0	0
		2018	15/03/2019	31/12/2018	0	0
		2019	09/03/2020	31/12/2019	0	0
		2020	09/04/2021	31/12/2020	1	0
10	PT. MINTRA PINASTHIKA MUSTIKA	2015	10/03/2016	31/12/2015	0	0
		2016	24/03/2017	31/12/2016	0	0
		2017	28/03/2018	31/12/2017	0	0
		2018	27/03/2019	31/12/2018	0	0
		2019	27/03/2020	31/12/2019	0	0
		2020	09/04/2021	31/12/2020	1	0

## MODEL REGRESI LOGISTIC

### Logistic Regression

#### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	60	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	60	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		60	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

#### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak terjadi audit delay	0
terjadi audit delay	1

### Block 0: Beginning Block

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	44,916
	2	43,262
	3	43,228
	4	43,228
	5	43,228

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 43,228

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

	Observed	Predicted			
		AD		Percentage Correct	
		tidak terjadi audit delay	terjadi audit delay		
Step 0	AD	tidak terjadi audit delay	53	0	100,0
		terjadi audit delay	7	0	,0
	Overall Percentage				88,3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-2,024	,402	25,340	1	,000	,132

**Variables not in the Equation**

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables ROA	2,023	1	,155
UK	1,165	1	,280
RP	2,723	1	,099
Overall Statistics	5,676	3	,128

## Block 1: Method = Enter

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ROA	UK	RP
Step 1	1	41,523	-1,299	-2,640	,006	-.613
	2	36,324	-1,366	-8,242	,006	-1,277
	3	34,544	-1,180	-16,226	,000	-1,718
	4	34,409	-1,225	-18,820	,001	-1,855
	5	34,408	-1,233	-19,079	,001	-1,872
	6	34,408	-1,233	-19,082	,001	-1,872
	7	34,408	-1,233	-19,082	,001	-1,872

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 43,228

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,820	3	,032
	Block	8,820	3	,032
	Model	8,820	3	,032

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34,408 <sup>a</sup>	,137	,266

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	-19,082	9,703	3,867	1	,049	,000	,939
	UK	,001	,092	,000	1	,991	1,001	1,199
	RP	-1,872	1,194	2,457	1	,117	,154	1,598
	Constant	-1,233	2,390	,266	1	,606	,291	



a. Variable(s) entered on step 1: ROA, UK, RP.

**Correlation Matrix**

		Constant	ROA	UK	RP
Step 1	Constant	1,000	-,220	-,978	-,344
	ROA	-,220	1,000	,206	,148
	UK	-,978	,206	1,000	,263
	RP	-,344	,148	,263	1,000

